

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari 34 provinsi, ribuan pulau dan beraneka ragam keindahan alam serta di diami oleh ratusan suku bangsa dan beraneka ragam budaya, sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan terutama pariwisata. Perkembangan industri pariwisata ini terbilang sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan ditambahnya jalur-jalur penerbangan dengan rute baru, investasi besar-besaran di bidang pariwisata seperti pembukaan destinasi wisata dengan produk yang baru, meningkatnya sarana akomodasi, sampai pada perbaikan infrastruktur. Secara umum pariwisata telah menjadi industri sipil yang terpenting di dunia, pariwisata juga merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia

yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Sektor pariwisata diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat, karena dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Harapan ini dikembangkan dalam suatu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan atau *community based tourism development*. Keberhasilan perkembangan tempat wisata sangat tergantung dari sikap positif masyarakat sekitarnya terhadap keberadaan dari tempat wisata yang bersangkutan. Partisipasi dari masyarakat sekitar merupakan kunci utama untuk perkembangan obyek wisata sehingga akan terjalin kerjasama yang kuat.

Indonesia memiliki potensi keindahan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam khususnya desa wisata. Sebagai bentuk yang sedang tren, desa wisata memiliki kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan, lingkungan kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Perkembangan desa wisata ini didukung dengan adanya potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang melimpah. Maka dari itu wisata desa wisata banyak diminati wisatawan karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yaitu desa wisata. Dalam beberapa tahun akhir ini pertumbuhan desa wisata sangat pesat. Hal ini disebabkan banyak negara membuat promosi

dan atraksi desa wisata besar-besaran dalam rangka meraup manfaat dan kesempatan dalam pasar desa wisata yang terus bertumbuh. Pengembangan desa wisata di Indonesia dapat mengacu kepada konservasi keanekaragaman hayati. Pemerintah juga berupaya meningkatkan pengembangan dan pengelolaan keanekaragaman hayati yang berbasis pengetahuan dan kearifan lokal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bertanggung jawab, maka dari itu di Indonesia khususnya di Yogyakarta terdapat banyak wisata bermunculan seperti di desa wisata. Karena kegiatan edukasi dan melihat keindahan alam serta budaya yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota wisata, kota budaya, kota kuliner, kota pelajar dan lainnya merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah bagian Selatan dan merupakan satu dari dua pusat kebudayaan Jawa yang berpusat di Keraton berada di pusat Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 daerah administratif yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten, Kulonprogo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.

Salah satu keunikan dan keistimewaan di Kota Yogyakarta yaitu di Kabupaten Bantul memiliki desa wisata yang membudidayakan sutra liar dan tanaman *indigofera* yang merupakan bahan pokok untuk pewarna batik.

Desa Karangtengah adalah nama Kampung yang berada di tengah tengah yang dikelilingi hutan rimba dan oro oro yang di huni kurang lebih 500 Penduduk. Kampung Karangtengah ada sejak sebelum tahun 1923 yang berada dibawah Kawedanan Ageng Surakarta Kaprentah Dening Asisten Wedono Ing Imogiri Surakarta, yang di esuhi oleh seorang Pungowo Karaton Surakarta berpangkat Bekel sepuh sampai dengan tahun 1923, Punggowo berpangkat Bekel Sepuh digantikan seorang Lurah pada tahun 1924 di awali Pengangkatan Carik Desa pada Tahun 1923, Lurah Desa yang kebetulan asli berdomosili di Kampung Karangtengah dengan Nama Mangun Kariyo, maka mulai Tahun tersebut Kabekelan Karangtengah berubah sebutan menjadi Desa Karangtengah yang di pimpin seorang Lurah dan dibantu Carik Desa yang masih berinduk di Kawedanan Ageng Surakarta. Kaprentah Dening Aisten Wedono Ing Imogiri Surakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul sebagai “PENGELOLAAN DESA WISATA KARANGTENGGAH UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada alasan pemilihan judul, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Karangtengah agar dapat berkembang menjadi desa wisata unggulan ?

2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Karangtengah ?
3. Bagaimana upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Karangtengah ?

C. Batasan Masalah

Mengingat dalam menganalisa permasalahan mengenai pengelolaan Desa Wisata Karangtengah, maka dalam penelitian artikel ilmiah ini penulis membatasi masalah dalam hal : melakukan analisa penelitian desa wisata yang dilakukan saat masyarakat dan wisatawan yang sedang beraktivitas di Desa Wisata Karangtengah, sehingga penulis dapat menyaksikan perkembangan pengunjung yang datang ke Desa Wisata Karangtengah serta melihat peranan masyarakat dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Bantul.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 / S1 jurusan *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)
2. Mengenal serta memahami potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Karangtengah agar lebih dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara

3. Mengetahui wujud partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan perkembangan Desa Wisata Karangtengah
4. Dan untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat membandingkan diantara teori-teori yang diperoleh bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis secara pribadi, khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan desa wisata
 - b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata satu / *S1 Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo
2. Pihak STIPRAM
 - a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah pustaka ilmiah bagi mahasiswa
 - b. Diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Desa Wisata Karangtengah yang ada di Kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul
3. Pihak Pengelola atau Masyarakat Desa Wisata Karangtengah
 - a. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan yang berharga bagi kepentingan pihak pengelola atau masyarakat dalam menyelenggarakan program-program wisata yang dikemas, guna meningkatkan kunjungan wisatawan dan membantu pengelola